



**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI FIKIH KELAS VII
DI MTs N BINANGA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

KARATI DAULAY
NIM. 11 310 0264

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI FIKIH KELAS VII
DI MTs N BINANGA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

KARATI DAULAY
NIM. 11 310 0244

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI FIKIH KELAS VII
DI MTs N BINANGA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

KARATI DAULAY
NIM. 11 310 0244



Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIAHDAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidempuan, 25 September 2015

Hal : Skripsi
an. Karati Daulay
Lampiran : 7(Tujuh) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

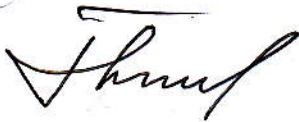
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Juliana Hasibuan yang berjudul: **Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Pada Materi Shalat Kelas VII Di MTs N Binanga**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat di maklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

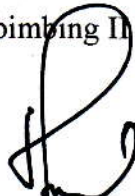
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARATI DAULAY
NIM : 11.310.0244
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam -6
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fikih Kelas VII di MTs N Binanga.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbingan dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 September 2015

Saya yang menyatakan,



KARATI DAULAY
NIM: 11.310.0244

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karati Daulay

NIM : 11 310 0244

Jurusan : PAI-6

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Cipta Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fikih Kelas VII di MTs N Binanga

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merwat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,
pada tanggal : 15 Oktober 2015
Yang menyatakan,



KARATI DAULAY

NIM. 11 310 0244

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

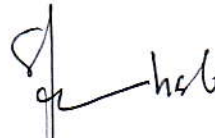
NAMA : KARATI DAULAY
NIM : 11 310 0244
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI FIKIH
KELAS VII DI MTs N BINANGA

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

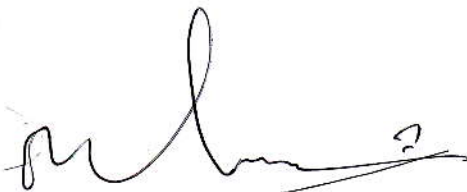
Anggota



1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



3. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



4. Drs. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 05 Oktober 2015/ 09.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 70,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Camlaude

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fikih Kelas VII di MTs N Binanga**
Ditulis Oleh : **Karati Daulay**
NIM : **11 310 0244**
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2015



H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Karati Daulay
Nim : 11 310 0244
Judul : Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Pada Materi Shalat Kelas VII Di MTs N Binanga

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa banyak terdapat siswa yang belum bisa mempraktekkan shalat yang baik beserta dengan bacaannya. Mereka lebih suka bermain-main daripada mengerjakan shalat ketika masuk waktu zuhur di sekolah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman fikih pada materi shalat kelas VII-2 Di MTs N Binanga. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman fikih pada materi shalat kelas VII-2 Di MTs N Binanga. Kemudian kegunaan penelitian secara akademis untuk memberikan konsultasi kepada guru untuk menerapkan media video dalam shalat sedangkan secara praktis untuk memotivasi guru untuk menerapkan media video pada pembelajaran shalat.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media video terhadap pemahaman fikih khususnya pokok bahasan shalat. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan media pembelajaran, media video, pemahaman fikih pada shalat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan meliputi: Perencanaan tindakan, Tindakan, Pelaksanaan observasi (pengamatan), dan Refleksi. Kemudian terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan test.

Hasil penelitian ini setelah dilakukan tindakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman fikih pada materi shalat kelas VII di MTs N Binanga. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 54,83%, pada pertemuan 2 meningkat sebesar 70,96% sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 74,19%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 96,77%. Kemudian hasil observasi yang dilakukan sebesar 80,64%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran shalat.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH PADA MATERI SHALAT KELAS VII DI MTs N BINANGA.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (SI) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah IAIN p adangsidimpuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari pihak, oleh karena itu penulis berterimah kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyempatkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kesiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan
4. Bapak kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberi izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
5. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan Dr.Lelya Hilda, M.Si, masing-masing pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terimah kasih kepada Bapak Abaror, S.Pd Kepala MTs N Binanga, yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibunda dan Alm. Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terimah kasih buat teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupuntidak langsung demi selesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh mencapai kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin!!

DAFTAR ISI

Padangsidimpuan, 29 Mei 2015

Penulis



KARATI DAULAY

NIM. 113100244

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Identifikasi Masalah	6
F. Batasan Masalah.....	6
G. Batasan Istilah	7
H. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Pembelajaran	9
1. Sejarah Perkembangan media.....	9
2. Pengertian Media Pembelajaran	10
3. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran.....	11
4. Syarat-syarat Media Pembelajaran	11
5. Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	12
6. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	13
B. Fikih	18
1. Pengertian Fikih.....	18
2. Karakteristik Fikih.....	19
3. Ruang Lingkup Fikih	19
4. Tujuan fikih.....	21
C. Shalat	21
1. Pengertian dan dasar hukum shalat	21
2. Syarat-syarat Shalat	22
3. Rukun Shalat.....	29
4. Hal-hal yang Membatalkan Shalat	31

5. HikmahShalat	33
D. KerangkaPikir.....	33
E. HipotesisTindakan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. WaktudanLokasiPenelitian	36
2. JenisPenelitian	36
3. SubjekdanObjekPenelitian.....	38
4. Langkah-langkahPenelitian.....	38
5. InstrumenPengumpulan Data	43
6. TehnikAnalisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejaraperkembangan MTs N Binanga.....	47
B. DeskriptifHasilPnelitian	49
1. Kondisiawal.....	49
2. Siklus I	53
3. Siklus II.....	61
C. PenggunaanMedia Video	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Pedoman observasi dalam pemahaman materi shalat	43
Tabel 1.2 Kisi-kisi tes shalat.....	44
Tabel 1.3 Nama-nama kepala MTs N Binanga	47
Tabel 1.4 Nama-nama guru MTs N Binanga	47
Tabel 1.5 Kondisi Siswa/i di MTs N Binanga.....	48
Tabel 1.6 Sarana dan prasana di MTs N Binanga.....	49
Tabel 1.7 Kondisi nilai rata-rata Siswa/i tindakan awal di MTs N Binanga	50
Tabel 1.8 Kondisi nilai Siswa yang tuntas tindakan awal.....	52
Tabel 1.9 Observasi tindakan awal di MTs N Binanga.....	52
Tabel 1.10 Kondisi nilai rata-rata Siswa/i siklus I pertemuan I.....	53
Tabel 1.11 Kondisi nilai Siswa yang tuntas siklus I pertemuan I	55
Tabel 1.12 Observasi siklus I pertemuan I	56
Tabel 1.13 Kondisi nilai rata-rata Siswa/i siklus I pertemuan II	57
Tabel 1.14 Kondisi nilai Siswa yang tuntas siklus I pertemuan I.....	58
Tabel 1.15 Observasi siklus I pertemuan II	59
Tabel 1.16 Kondisi nilai rata-rata Siswa/i siklus II pertemuan I	61
Tabel 1.17 Kondisi nilai Siswa yang tuntas siklus II pertemuan I	63
Tabel 1.18 Observasi siklus II pertemuan I	64
Tabel 1.19 Kondisi nilai rata-rata Siswa/i siklus II pertemuan II.....	65
Tabel 1.20 Kondisi nilai Siswa yang tuntas siklus II pertemuan II	66
Tabel 1.21 Observasi siklus II pertemuan II.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Hasil tindakan siklus I	60
Gambar 1.2 Hasil tindakan siklus II.....	68
Gambar 1.3 Hasil tindakan siklus I dan siklus II.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami revolusi yang sangat cepat, hal ini berdampak signifikan terhadap kemajuan pola pikir masyarakat secara makro. Dalam bidang pendidikan, perubahan-perubahan ini telah memberikan pengalaman baru sekaligus merupakan tantangan bagi para pendidik untuk memanfaatkan perubahan tersebut menjadi salah satu modal penting penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini, pendekatan teknologis menjadi bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pendekatan teknologis diperlukan dalam rangka membantu proses pembelajaran serta membantu menyampaikan informasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu menjadi manusia yang berpengetahuan dan berbudi luhur.¹

Kemudian penggunaan teknologi pada pembelajaran fikih yang diterapkan yaitu dengan menggunakan media video, dimana media video ini adalah teknologi yang merekam, merekam, memproses, menata gambar yang dilakukan secara berulang-ulang.

¹ Aristo Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm.31.

Oleh karenanya, untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan berkualitas, salah satu unsur utama adalah keberadaan guru yang berkualitas yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional serta sosial. Seorang guru, di dalam melaksanakan kompetensi pedagogik dituntut untuk memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya penguasaan, pemanfaatan dan penciptaan media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran disadari akan sangat membantu aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, tidak bisa dipungkiri, bahwa di dalam implementasinya, tidak banyak guru yang mampu merancang, mencipta atau mempergunakan media pembelajaran secara optimal. Di sisi lain, keterbatasan alat-alat teknologi juga menjadi penyebab kurang maksimalnya usaha guru dalam memanfaatkan keberadaan media pembelajaran.

Jika dilihat kehidupan sehari-hari siswa ternyata banyak siswa yang suka menonton televisi dirumahnya. Hal ini tidak lepas dari adanya peran keluarga yang seringkali menonton atau menghidupkan TV pada waktu-waktu yang seharusnya diisi dengan belajar oleh siswa. Karena adanya pengaruh lingkungan yang memberikan peluang pada siswa untuk tidak belajar serta kurangnya perhatian keluarga terhadap kondisi pendidikan anak, sehingga anak cenderung melupakan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Pada kenyataannya siswa lebih mudah mengetahui, memahami, dan bahkan

menceritakan kembali, berita, dan sebagainya daripada membahas, berdiskusi atau bercerita tentang materi pelajaran.

Shalat adalah suatu perkataan atau perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Kemudian dalam mempelajari fiqh materi shalat sebaiknya dengan melakukan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada metode ceramah saja, agar siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar. Apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode ceramah akan membuat siswa kurang bergairah dalam belajar serta akan menciptakan verbalisme pada siswa yang pada akhirnya akan menyebabkan siswa mengantuk sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat ditangkap secara maksimal oleh siswa.²

Pada tempat penelitian masih banyak guru yang tidak bisa menggunakan teknologi pada proses pembelajaran, sehingga media video pada pembelajaran fikih belum pernah diterapkan. Dimana penggunaan media video ini sangat mendukung proses pembelajaran fikih.

Oleh karena itu, perlu adanya variasi dan inovasi guru dalam Proses Belajar Mengajar agar perhatian siswa terhadap mata pelajaran fiqh lebih meningkat. Hal ini dapat disiasati, salah satunya dengan cara memberikan atau membuat pembelajaran fiqh yang berkaitan dengan kenyataan sehari-hari siswa dan sesuai dengan kesenangan siswa. Variasi tersebut dengan

² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)* (Jakarta : PT Altahiriyah, 1967), hlm. 64.

menggunakan metode pembelajaran atau media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

Salah satu media yang akan diajarkan dalam pembelajaran fiqih adalah dengan menggunakan media video, dimana media video adalah suatu alat untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar. Oleh karena itu, dengan adanya media video ini akan memudahkan proses belajar mengajar. Dimana memudahkan siswa dalam memahami tentang pelajaran yang diajarkan guru karena melihat langsung kejadian yang diceritakan oleh guru.³

Kemudian manfaat media video yang diajarkan dalam pembelajaran fiqih adalah menarik perhatian siswa, sehingga siswa bergairah dan bersemangat dalam proses belajar mengajar berlangsung. Apabila media video dimunculkan dalam pembelajaran fiqih.

Dengan adanya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan media video dalam pembelajaran fiqih, maka peneliti mengangkat sebuah judul untuk mengetahui masalah tersebut **“Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Pada Materi Shalat Kelas VII Di MTsN Binanga ”**

³ Yusufhadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan, (Pengertian dan Penerapannya di Indonesia)*, (Jakarta: CV. RajaWaja, 1984), hlm. 53.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘’ Apakah penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi fikih kelas VII MTs N Binanga ?’’

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat kelas VII MTs N Binanga.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan penggunaan media video pada pemahaman fikih.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru fikih di MTs N Binanga .
 - b. Bagi siswa, sebagai masukan kepada siswa agar bisa mempraktekkan shalat dengan baik.
 - c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi fikih.
 - d. Bagi orang tua hendaknya selalu memberi perhatian dan nasehat anak mereka untuk melaksanakan shalat disekolah.

- e. Bagi para peneliti dan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, sebagai perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti.
- f. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

E. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran fikih pada materi shalat.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar fikih materi shalat.
3. Guru yang kurang mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran .
4. Siswa jenuh dan kesulitan dalam memahami materi shalat.
5. Guru lebih mendominasi dan tidak memberikan tuntutan aktif dari siswa.
6. Hasil belajar fikih materi shalat yang kurang maksimal.

F. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah di atas, yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat kelas VII MTs N Binanga.

G. Batasan Istilah

1. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Briggs berpendapat media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴
2. Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Media video adalah salah satu jenis media audio visual. Jenis media audio visual lain misalnya film. Tetapi yang akan dibicarakan disini hanyalah media video, karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.⁵
3. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa studi, diperlukan sistematika pembahasan yang isinya sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, yang terdiri dari sub bab pertama: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah,

⁴Arif S.dkk, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.8.

⁵Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.48-49.

⁶ Sulaiman Rasjid, Op.Cit., hlm.64.

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, membahas tentang, media pembelajaran yang meliputi Kelebihan media video, manfaat dan tujuan media video, ciri-ciri media video, Shalat, dasar hukum shalat, syarat sah dan syarat wajib shalat, hal-hal yang membatalkan shalat.

Bab Tiga Metodologi penelitian, meliputi: Waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab Empat Hasil penelitian yaitu Hasil penelitian Penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman fiqih materi shalat di MTsN Binanga

Sedangkan Bab Lima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Sejarah perkembangan media pembelajaran

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar/mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap belajar. Kemudian dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20 lahirlah peraga audio-visual yang terutama menekankan penggunaan pengalaman yang konkrit untuk menghindarkan verbalisme yang pada saat itu dilakukan oleh Edgar Dale.

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga fungsi media sebagai peraga bergeser menjadi penyalur pesan/informasi belajar.

Pada tahun 1960 yang dipelopori oleh B.F Skinner mulai mengarah pada orientasi tujuan belajar mengarah ke perubahan tingkah laku belajar siswa dari media yang diterapkan.

Pada tahun 1965 penggunaan pendekatan sistem mulai memasuki khazanah pendidikan dan mendorong digunakannya media sebagai bagian integral

dalam program pembelajaran. Perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai tujuan yang akan dicapai.¹

2. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara atau penyampai isi berupa informasi pengetahuan berupa visual dan verbal untuk keperluan pengajaran.

Dalam bahasa Arab media adalah ²وسا ئل berarti perantara/ pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association / NEA*) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audio visual* serta peralatannya, dimana media hendaklah dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.³

Media juga adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau

¹ Yusufhadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan (Pengertian dan penerapannya di Indonesia)*, (Jakarta: CV. Raja Waja, 1984), hlm.49.

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonsia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hlm. 189.

³ Tito Wasito, Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980), hlm, 170.

mengandung maksud-maksud pengMenurut para pakar, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, video *recorder*, flim, *slide* (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁴

Sedangkan menurut istilah media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam proses belajar yang terjadi.

3. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

- a. Agar proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- b. Agar penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- d. Untuk menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar.⁶

3. Syarat-Syarat Media Pembelajaran

Syarat media yang baik sehingga dapat digunakan dan dipakai ketika proses pembelajaran sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm.243

⁵Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2003), hlm. 8.

⁶Hamdani, *Op.Cit.*, hlm.73

- a. Bersifat rasional, yakni sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh kita.
- b. Bersifat ilmiah, yakni sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Bersifat ekonomis, yakni sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada dan hemat.
- d. Bersifat praktis, yakni dapat digunakan dalam kondisi praktek di sekolah dan bersifat praktek.
- e. Bersifat fungsional, yakni berguna dalam pelajaran dapat digunakan oleh guru dan siswa.⁷

4. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

- a. Ciri fiksatif yaitu menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.
- b. Ciri manipulasi yaitu media harus mampu menapulasi atau mengubah suatu objek. Transpormasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.
- c. Ciri distributif yaitu media yang menggunakan suatu objek atau kejadian ditrasportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan, kejadian tersebut

⁷OemarHamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Alumni, 1986), hlm. 18.

disajikan kepada sejumlah siswa, stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.⁸

5. Jenis-jenis media pembelajaran

Adapun jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut :⁹

a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara semata-mata.

b. Media cetak

Media cetak adalah media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-angka (alphanumeric) dan simbol-simbol verbal tertentu saja.

c. Media visual gerak

Media visual gerak adalah media yang memiliki kemampuan seperti golongan pertama kecuali penampilan suara.

d. Media audio visual gerak

Media visual gerak adalah media yang paling lengkap, yaitu menggunakan kemampuan audio visual dan gerak.

e. Media benda

Benda yaitu media yang menggunakan benda nyata dan model tiruan.

⁸Hamdani, *Op.Cit.*, hlm.254-255

⁹Yusufhadi, *Op.Cit.*, hlm.53.

f. Komputer

Komputer adalah media yang menggunakan program pembelajaran terkomputer (CAI).

g. Media video

1) Pengertian media video

Secara bahas video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Sedangkan secara luas video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital.¹⁰

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Akan tetapi yang akan dibicarakan di sini hanyalah media video, karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Sebagian besar fungsi film sudah bisa digantikan oleh media video. Biaya produksi dan perawatan video juga lebih murah dibandingkan film. Pengoperasiannya pun jauh lebih praktis. Sehingga tak heran bila media video saat ini lebih populer dan diminati dibandingkan media film. Oleh sebab itu saat ini media video telah banyak diproduksi untuk keperluan pembelajaran.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 64.

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran di sekolah bukan lagi sesuatu yang aneh. Saat ini banyak sekolah yang telah memiliki dan memanfaatkan program video pembelajaran di sekolah. Media video memiliki banyak kelebihan dibanding OHP, slide, dan audio. Sebagai media audio visual, video dapat menampilkan suara, gambar, dan gerakan, sekaligus. Sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.

Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak siswa melanglang buana walaupun dibatasi oleh dinding ruang kelas. Obyek-obyek yang terlalu kecil, terlalu besar atau obyek langka dan berbahaya dapat dihadirkan ke ruang kelas. Bahkan video dapat menghadirkan obyek yang hanya ada di lain benua dan luar angkasa. Singkatnya, media ini mampu "membawa dunia ke dalam kelas".¹¹

Sekarang, media ini biasanya dikemas dalam bentuk VCD (*video compact disc*). Beberapa tahun lalu, media ini masih dianggap terlalu mahal untuk digunakan di sekolah. Tetapi saat ini harganya sudah terjangkau oleh masyarakat hingga ke lapisan bawah. Harga satu keping VCD hampir sama dengan kaset audio. Dengan demikian,

¹¹Arief S,Sudirman,dkk, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003), hlm.74-75.

media video ini layak kita jadikan sebagai salah satu pilihan untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

2) Manfaat dan Kelebihan Video Dalam Pembelajaran

a) Manfaat media video

Adapun manfaat atau keuntungan yang diperoleh jika menggunakan media video dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:¹²

- (1) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, misalnya langkah-langkah dan tata cara shalat yang benar.
- (2) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- (3) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika membaca, berdiskusi, berpraktek.
- (4) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- (5) Menghemat waktu dan video dapat di putar secara berulang-ulang jika dibutuhkan.

¹²*Ibid.*

b) Kelemahan Video Dalam Pembelajaran

Adapun kelemahan dari video jika digunakan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹³

- (1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- (2) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah dibimbing dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- (3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan dengan sempurna.
- (4) Pengadaan video pada umumnya membutuhkan biaya yang sangat banyak dan butuh waktu yang banyak juga ketika penanyangan video dalam proses pembelajaran.
- (5) Pada saat penanyangan video, gambar terus menerus bergerak sehingga banyak siswa yang tidak mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui video tersebut.
- (6) Video yang tersedia tidak selamanya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Kecuali video tersebut di rancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

¹³*Ibid.*

c) Strategi Pemanfaatan Media pembelajaran video

Adapun langkah-langka untuk menggunakan media sebagai berikut :¹⁴

- (1) Persiapan sebelum menggunakan media yaitu Agar penggunaan media dapat berjalan dengan baik, perlu membuat persiapan baik pula. Yaitu dengan mempersiapkan materi dan video shalat yang akan diterapkan.
- (2) Kegiatan selama menggunakan media yakni melihat situasi dan kondisi pada saat penggunaan media video yang ditampilkan. Jadi selama media video yang diterapkan harus melihat situasi kondisi siswa pada proses pembelajaran.
- (3) Melakukan tindak lanjut yakni memberikan tes tindakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap media video yang ditampilkan. Jadi setelah menampilkan video shalat kepada siswa baru melakukan mempraktekkan shalat.

d) Tujuan penggunaan media video

- (1) Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
- (2) Untuk memberikan kesan perhatian kepada siswa untuk seluruh anggota kelompok belajar.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 198-199.

(3) Untuk mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.¹⁵

B. Fikih

1. Pengertian fikih

Di dalam bahasa arab, perkataan *fiqih* yang ditulis fikih atau fiqih atau kadang-kadang *fekih* setelah diindonesiakan, artinya paham atau pengertian. Ilmu fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam Sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis. Selain itu juga, ilmu fikih adalah ilmu yang berusaha memahami memahami hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam.¹⁶

2. Karakteristikfikih

- a. Fikih memiliki aliran-aliran hukum yang disebut dengan istilah atau mazhab-mazhab itu.
- b. Fikih bersifat instrumental, ruang lingkupnya terbatas pada hukum yang mengatur perbuatan manusia yang biasanya disebut sebagai perbuatan hukum.

¹⁵ Yusuf Miarso, *Op.Cit.*, hlm.51.

¹⁶ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam (Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia)*, (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm.43

- c. Fikih adalah karya manusia yang tidak berlaku abadi, dapat berubah dari masa ke masa.¹⁷

3. Ruang lingkup fikih

Adapun ruang lingkup antara lain sebagai berikut:¹⁸

a. Fikih ibadah

Fikih ibadah yaitu tata cara yang berhubungan dengan Tuhan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dalam hal mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa selama bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji bagi orang yang mampu.

b. Fikih muamalah

Fikih muamalah yaitu Ketetapan yang diberikan oleh Tuhan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, dalam soal jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam dan perserikatan.

c. Fikih munakahat

Fikih munakahat yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkawinan, perceraian serta akibat-akibatnya.

d. Fikih mawaris

Fikih mawaris yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pewaris, ahli waris, harta peninggalan serta pembagian warisan.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 45.

¹⁸*Ibid.*, hlm.48-57.

e. Fikih jinayah

Fikih jinayah yaitu segala sesuatu yang memuat mengenai perbuatan yang diancam dengan hukuman baik dalam *jarimah hudud* maupun *jarimahta'zir*.

f. Fikih siyasah

Fikih siyasah adalah ilmu tata Negara Islam yang secara spesifik membahas tentang seluk beluk pengaturan kepentingan ummat manusia pada umumnya dan Negara pada khususnya, beruoa penetapan hukum, peraturan, dan kebijakan oleh pemegang kekuasaan yang bernafaskan atau sejalan dengan ajaran Islam, guna mewujudkan kemaslahatan bagi manusia dan menghadirkannya dari berbagai kemudaratatan yang mungkin timbul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dijalaninya.¹⁹

4. Tujuan fikih

- a. Untuk ditaati dan dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari.
- b. Untuk mencapai kehidupan yang berbahagia dan sejahtera.²⁰

¹⁹<http://muhammad-almansur.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-siyasah-syariyyah-dan-fiqih>, diakses senin 14 2015.

²⁰*Ibid.*, hlm, 55.

C. Shalat

1. Pengertian dan dasar hukum shalat

Shalat secara bahasa berarti doa, sedangkan secara istilah shalat berarti ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.²¹

Adapun Dasar Hukum Shalat ialah terdapat dalam Q.S Al-Ankabut: 45 yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."²²

Dan juga dalam Q.S Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

²¹Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fikih Lengkap)* (Jakarta : PT Altahiriyah, 1967), hlm.64.

²²Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2011), Al-Ankabut: 45.

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.”²³

2. Syarat-syarat shalat

a. Syarat Wajib Shalat

Adapun syarat wajib antara lain sebagai berikut :²⁴

1) Beragama Islam

Shalat itu diwajibkan atas setiap orang islam, yaitu seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya islam, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban yang diwajibkan atas setiap orang disebut wajib aini (fardhu'ain). Dengan demikian, shalat tidak diwajibkan atas orang-orang kafir. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam suroh Al-Mudatstsir ayat 40-44 :

فِي جَنَّةٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Beradadi dalam syurga, mereka tanya menanya,. tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa,. "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" . mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang

²³Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro,2011), Al-Baqarah: 43.

²⁴Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenata Media,2003), hlm.195-197.

yang mengerjakan shalat, dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin.”²⁵

Jadi, orang kafir, apabila ia masuk Islam, tidaklah wajib ia mengqadha shalat sewaktu ia belum Islam, begitu juga puasa dan ibadat lainnya, tetapi amal kebajikannya sebelum Islam tetap mendapat ganjaran yang baik.

2) Baligh

Orang-orang yang sudah balig diwajibkan untuk melakukan shalat. Yang dimaksud dengan baligh yaitu orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan kewajiban agama seperti shalat puasa. Seseorang yang balig adalah yang mencapai umur sembilan bulan.

3) Berakal

Orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat. Yang dimaksud dengan berakal ialah orang-orang yang akalnyanya sehat dan waras. Orang yang tidak sehat akalnyanya (tidak waras), gila, tidak diwajibkan shalat.

b. Syarat sah Shalat

Adapun syarat sah shalat sebagai berikut :²⁶

²⁵Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Mudatstsir: 40-44.

²⁶Ahmad Thi Raya, *Op.Cit.*, hlm.198-201.

1) Mengetahui telah masuk waktu shalat

Sebelum melakukan shalat, seseorang harus mengetahui dengan pasti apakah waktu shalat yang hendak dilakukannya sudah masuk atau belum. Suatu shalat yang dilakukan sebelum waktunya dinyatakan tidak sah.

2) Suci dari hadas kecil dan besar

Seseorang dianggap bersuci dari hadas besar kecil apabila seseorang itu telah berwudhu. Orang berhadas kecil hanya melakukan wudhu saja Sedangkan orang yang berhadas besar dilakukan dalam keadaan mandi wajib dan berwudhu.

3) Suci badan, pakaian dan tempat shalat

Sebagaimana firman Allah swt dalam surah al-mudatstsir :4

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Artinya : ''*Dari pakaianmu bersihkanlah.*''²⁷

Jadi ayat ini diatas menjelaskan bahwa apabila melaksanakan shalat bersihkan pakaian mu dari najis, kemudian juga tempat shalatnya, karena Allah tidak suka melihat orang yang tidak bersih ketika

²⁷Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2011), Al-Mudatstsir: 4.

melakukan shalat, sebagaimana Nabi saw bersabda: kebersihan itu adalah sebahagian dari iman.

4) Menutup aurat dengan pakaian yang suci

Aurat yaitu sesuatu atau bagian-bagian dari badan yang harus ditutup dan diharamkan untuk dilihat. Aurat laki-laki ialah antara pusat dan lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Shalat yang dilakukan dinyatakan sah apabila dilakukan dalam keadaan tertutup aurat. Jadi melakukan shalat dalam keadaan apapun harus keadaan tertutup aurat. Menutup aurat hukumnya wajib, baik dalam shalat maupun diluar shalat.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Araf :31

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱﴾

Artinya: *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*²⁸

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dilarang memakai pakaian terbuka apalagi dalam melakukan shalat, maka shalatnya itu tidak akan

²⁸Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), Al-A'raaf: 31.

sah.karena kita disuruh untuk memakai pakaian yang indah yang bisa menutupi seluruh badan kita kecuali muka dan telapak tangan. Kemudian makan dan minum tidak boleh berlebih-lebihan,tetapi sekedarnya /secukupnya saja.

5) Menghadap kiblat

Qiblat adalah arah di mana Ka'bah terletak. Seorang mustahil ketika shalat, harus menghadap kearah itu. Menghadap ke "rumah tua" yang semata-mata dibangun untuk Allah, sarana utuk menyembah-Nya. Sedangkan Ka'bah adalah rumah pertama dan satu-satunya yang khusus untuk menyembah Allah dan menyeruh kepada-Nya.²⁹

Seseorang yang melakukan shalat harus mengarahkan wajahnya kearah kiblat. Shalat yang dilakukan tidak mengarah ke arah kiblat maka dinyatakan tidak sah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Baqarah :144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ءَ فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ءَ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ءَ وَإِنَّ الَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ءَ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : "Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke

langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke

kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah

²⁹Zainuddin, *Empat Sendi Agama Islam*,(Jakarta: Rineka Cipta,1992), hlm.31

Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.”³⁰

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa apabila melaksanakan kita harus menghadap wajah dan tubuh ke arah kiblat, agar tidak salah arah kiblatnya.

6) Tertib melakukan gerakan shalat

Segala gerakan serta urutan perbuatan dalam shalat harus dilakukan secara berturut-turut mulai dari niat sampai dengan salam.

Dengan demikian, melakukan shalat harus sesuai dengan rukun-rukun shalat yaitu ada niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surah al-fatihah, Ruku dengan *thamaninah*, Bangun dari ruku dan *iqtidal*, Sujud dua kali dengan *thamaninah*, antara dua sujud dengan *thamaninah*, Membaca tahiyat akhir, Membaca shalawat atas nabi, Takhiyat akhir, Membaca salam, Tertib.³¹

Adapun Waktu fardhu (shalat lima waktu) yaitu sebagai berikut yaitu:

³⁰Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Baqarah: 144.

³¹Ali Imran, *fikih I (Taharah, Ibadah, Muamalah)*, (Medan: Perdana Mulya Sarana :20224), hlm, 43-48

1. Shalat zuhur. Awal waktunya setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu tidak sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak(tepat di atas ubun-ubun).
2. Shalat Ashar. Waktunya habis shalat zuhur, bayang-bayang sesuatu lebih daripada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
3. Shalat Maghrib. Waktunya dari terbenam matahari, sampai terbenam syafaq (teja) merah.
4. Shalat Isya. Waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.
5. Shalat Subuh.Waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.³²

3. Rukun Shalat

Adapun rukun shalat antara lain sebagai berikut.³³

1. Niat

Niat yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melakukan shalat. Niat itu di dalam hati, seseorang boleh mengucapkan lafal niat, misalnya Aku melakukan shalat subuh karena Allah Ta'ala. Jadi, ada niat, terdapat dalam hati, dan lafal niat yang diucapkan.

³²Sulaiman Rasjid, *Op. Cit.*, hlm.71-72.

³³Ahmad Thib Raya, *Op. Cit.*, hlm.204-206.

2. Berdiri bagi orang yang mampu

Berdiri bagi yang mampu yaitu bahwa shalat pada dasarnya dilakukan dalam keadaan berdiri bagi yang mampu. Ini berarti bahwa seseorang yang mampu tidak boleh melakukan shalat dalam keadaan duduk atau berbaring, kecuali yang tidak mampu dapat melakukan shalat dalam keadaan duduk atau pun berbaring. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Baqarah :238

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: "Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu".³⁴

3. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram ialah mengucapkan "Allahu Akbar" pada saat memulai melakukan shalat.

4. Membaca surah al-Fatihah

Membaca surah al-fatihah wajib hukumnya dalam salat pada setiap rakaat, baik salat fardu maupun salat sunat.

³⁴Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Baqarah: 238.

5. Ruku' dengan *thamaninah*

Ruku dengan tuma'ninah yaitu membungkukkan badan sehingga punggung menjadi datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surat al-Hajj: 77

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ

*Artinya : ''Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan''.*³⁵

6. Iktidal dengan tuma'ninah, yaitu bangkit dari ruku dan kembali tegak rukuk.

7. Sujud dua kali dengan *thamaninalah*

Sujud yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi dan hidung di atas lantai.

8. Duduk antara dua sujud dengan *thamaninah*, yaitu bangun dari kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud yang kedua.

9. Membaca tahiyat akhir, yaitu mengucapkan ucapan-ucapan tertentu pada saat duduk tasyahhud akhir.

10. Duduk pada tasyahhud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahhud akhir.

³⁵ Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Hajj: 77.

11. Salawat kepada nabi sesudah tasyahhud akhir (dalam keadaan duduk), yaitu bacaan shalat yang dibaca pada saat tasyahhud akhir.
12. Salam, yaitu mengucapkan *Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.
13. Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan itu secara berturut-turut.

4. Hal-hal Membatalkan shalat

a. Berhadass besar dan kecil

Yaitu ketika ingin melakukan shalat bagi orang yang berhadass besar, misalnya datang haid maka dia harus mandi wajib dan berwuduh, sedangkan bagi orang yang berhadass kecil, dengan berwuduh saja. Apabila tidak bersuci pada hadas besar dan kecil maka shalat batal.

b. Terkena najis yang tidak dimaafkan

Yaitu misalnya terkena najis Mughallazhah (berat), yakni najis anjing dan babi. Kemudian cara membersihkan wajib di basuh 7 kali dan salah satu diantaranya dengan air yang bercampur tanah.³⁶

c. Terbukanya aurat

Yaitu orang terbuka auratnya, ketika shalat maka hukumnya batal, bagi aurat laki-laki antara pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan.

³⁶Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2004), hlm.,14

d. Berubahnya niat shalat

Yaitu memutuskan niatnya untuk melakukan shalat.

e. Murtad, yaitu orang keluar dari ajaran islam.³⁷

f. Berkata-kata dengan sengaja

Berbicara dengan sengaja yang bukan ucapan yang telah dalam shalat, maka akan membatalkan shalat.

g. Makan dan minum dengan sengaja

Dalam kitab Fiqih Sunnah oleh Sayyid Sabiq telah dijelaskan oleh Ibn Munzir bahwa para *fuqaha'* sepakat barangsiapa yang makan dan minum dengan sengaja dalam shalat baik shalat fardu maupun shalat sunat, maka shalatnya batal dan wajib mengulanginya kembali.

h. Tertawa terbahak-bahak

Menurut ijma'ulama shalat itu batal karena tertawa. Hal ini dijelaskan oleh Iman Nawawi bahwa pendapat ini dimaksudkan jika tertawa itu sampai keluar dengan jelas minimal dengan menggunakan dua buah huruf saja dari mulutnya.³⁸

5. Hikmah shalat

a. Untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. Memperkuat jiwa dan motivasi.

c. Untuk menyatakan kemahatinggian Allah.

³⁷*Ibid.*, hlm. 33-34

³⁸Ali Imran, *Op.Cit.*, hlm. 64-65

- d. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat.
- e. Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
- f. Untuk membiasakan diri untuk bersifat positif, amanah dan jujur.³⁹

D. Kerangka Pikir

Shalat merupakan suatu perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Didalam pelaksanaan shalat sebagian siswa ada yang tidak bisa melakukan cara-cara shalat dengan benar, baik dari segi rukuk, sujud dan duduk tahiyat akhir dan sebagainya. Dengan hal tersebut karena disebabkan guru yang menonton dalam proses pembelajaran hanya berfokus metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan dan malas dalam pembelajaran fiqih materi shalat. Dengan demikian saya ingin menggunakan media video ini agar menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Metode video merupakan salah satu jenis media audio visual. Tetapi yang akan dibicarakan di sini hanya media video, karena media ini yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Biaya produksi dan perawatan video juga lebih murah dibandingkan film. Pengoperasiannya jauh lebih praktis, sehingga tidak heran bila media video saat ini lebih populer dan diminati dibandingkan media film. Oleh sebab itu saat ini media video telah banyak diproduksi untuk keperluan pembelajaran.

³⁹Ahmad Thib Raya, *Op.Cit.*, hlm. 181-182.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas bahwa penggunaan media video sangat mendukung dalam pembelajaran shalat agar siswa lebih aktif dan menarik dalam belajar setelah adanya media video.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis mengandung makna dugaan sementara. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat penting dalam sebuah penelitian.⁴⁰

Adapun ciri-ciri hipotesis sebagai berikut yaitu:

1. Hipotesis hendaknya merupakan rumusan masalah tentang hubungan dua variabel atau lebih.
2. Hendaknya disertai dengan dasar-dasar teoretik dan hasil penemuan terdahulu.
3. Harus dapat diuji.
4. Rumusannya harus singkat dan padat.⁴¹

Sesuai dengan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan dan berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu : Penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman materi fikih di MTs N Binanga.

⁴⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm. 41

⁴¹*Ibid.*, hlm. 44

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Mei sampai 29 Juni 2015 di MTs N Binanga yang terletak di Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.¹

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan dengan metode siklus. Satu siklus terdiri dari Perencanaan (*planning*), pelaksanaan/ tindakan (*action*), Pengamatan/ observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-

¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 11

tindakan tertentu di dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional.²

Dalam Penelitian tindakan kelas terdapat beberapa kata kunci (*key words*) yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif, yaitu PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh pelaku tindakan, yaitu PTK dirancang, dilaksanakan, dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Walaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.
5. Penelitian tindakan kelas bersifat situasional dan kontekstual.³

Dari penjelasan di atas, maka PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang

² Suharsimi Arikanto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hlm.3.

³ Mansnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.9-10.

terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

C. Subjek dan Objek penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII (tujuh) di MTsN Binanga tahun ajaran 2015 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 21 siswa putri dan siswa putra berjumlah 10.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah di Madrasah Sanawiyah Negeri Binanga untuk melakukan penelitian.
- b. Melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi mengenai masalah penelitian serta keadaan siswa kelas VII di Madrasah Sanawiyah Negeri Binanga.
- c. Menyusun proposal penelitian dan berkultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Berkonsultasi dengan guru bidang studi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- e. Mendiskusikan penggunaan instrumen penelitian dengan guru bidang studi.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu suatu siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

⁴Pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus dan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan terdiri dari pelaksanaan tindakan dan observasi. Pada akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan dalam siklus tersebut dan merencanakan cara mengatasi pada siklus selanjutnya.

3. Tahap Penyelesaian

a. Analisis data

Setelah penelitian selesai dan seluruh data telah diperoleh, maka peneliti menganalisis data hasil penelitian.

b. Penulisan hasil penelitian

Setelah peneliti selesai menganalisis semua data yang diperoleh, maka peneliti melanjutkan menulis skripsi dan berkonsultasi dengan dosen.

Setelah peneliti selesai menganalisis semua data yang diperoleh, maka peneliti melanjutkan menulis skripsi dan berkonsultasi dengan dosen.

⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.49.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (Planning)

- a) Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi shalat.
- b) Menyusun lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c) Menyediakan materi yang disampaikan melalui infokus.

2) Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, menyajikan materi dengan menggunakan infokus, setelah siswa paham, guru kemudian memberikan tugas kepada siswa yakni mempraktekan shalat mulai dari niat sampai dengan salam yang akan dipraktekan satu persatu di kelas.

3) Tahap mengamati (observasi)

Melakukan pengamatan kepada siswa ketika melakukan gerakan shalat mulai dari niat sampai dengan salam sesuai dengan rukun shalat dengan menggunakan video.

4) Tahap reflektif

- a) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.

- b) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan media video untuk menentukan rencana tindak lanjut kegiatan.
 - c) Melakukan refleksi terhadap penggunaan media video.
 - d) Melakukan refleksi terhadap aktivitas mengajar guru.
 - e) Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.
- b. Siklus II
- 1. Tahap perencanaan
 - a. Hasil refleksi yang diamati dilakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.
 - b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - c. Merancang perbaikan II berdasarkan hasil refleksi siklus I.
 - 2. Tindakan
 - a. Melakukan dengan analisis pemecahan masalah.
 - b. Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penggunaan media video dalam proses pembelajaran.
 - 3. Tahap mengamati (observasi)
 - a. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan video shalat baik guru maupun mahasiswa.
 - b. Mencatat perubahan yang terjadi.

4. Tahap refleksi

- a. Merefleksi proses media video.
- b. Merefleksi minat belajar siswa dengan menggunakan media video.
- c. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

Rekomendasi, dari tahap kegiatan pada siklus I dan II hasil yang diharapkan adalah:

1. Siswa dapat menguasai materi yang berkaitan dari pelajaran fiqih shalat.
2. Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan media video dalam mencapai tujuan pembelajaran fiqih shalat.
3. Terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih shalat.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. *Input*, yaitu dengan mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa dapat meningkat.
2. Proses pembelajaran, yaitu mengamati proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung, yakni meliputi kegiatan siswa dan interaksi dari berbagai unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video.
3. *Output*, yaitu kemampuan dan ketrampilan peneliti dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan komponen-komponen utama media video.

E. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁵ Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan pembelajaran media video materi shalat yang diterapkan. Kemudian untuk menilai dengan berapa banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran media video pada materi fikih yang diterapkan. Untuk mencarinya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentasi tuntas} = \frac{\sum \text{siswayangtuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel.11

Pedoman Observasi dalam pemahaman materi fikih

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		Aktif	Cukup aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan media video materi shalat yang diterapkan				
2.	Siswa yang bertanya terhadap media video materi fikih yang				

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana, 2010), hlm.86.

	diterapkan.				
3.	Siswa yang menyimak media video materi fikih yang diterapkan				

2. Tes

Secara umum, tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Dapat juga dikatakan sejumlah pertanyaan yang diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang dikenai tes. Kemudian dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 80.

Tabel 1.2
Kisi-kisi tes shalat

Kompetensi dasar	Standar kompetensi	Indikator
Memahami shalat	Mempraktekkan shalat	Mempraktekkan shalat mulai dari niat, berdiri, takbirotul ihram sampai membaca al-fatihah rukuk. pada siklus I pertemuan pertama. Mempraktekkan shalat dimulai dari i'tidal dan duduk antara dua sujud sampai dengan salam Pada siklus I pertemuan kedua. Mempraktekkan dengan mengulang kembali praktek shalat dimulai takbir sampai dengan salam. Pada siklus II

		<p>pertemuan ketiga Memperaktekan shalat mulai dari takbir sampai dengan salam beserta dengan bacaanya. Pada siklus II pertemuan keempat.</p>
--	--	--

F. Tehnik Analisis Data

a. Reduksi data

Reduksi data adalah menyeleksi data sesuai dengan tujuan masalah. Dimana untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan n rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

Menganalisis data adalah suatu proses mengelolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁶

⁶ *Ibid.*, hlm.106.

Data yang diperoleh dari tindakan yang di lakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan Penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman materi shalat di MTsN Binanga.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menggambarkan data yang telah dikelompokkan jadi bermakna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah perkembangan MTs N Binanga

Sekolah ini didirikan tahun 1993 pada saat itu masih sekolah swasta, kemudian dinegerikan pada tahun 1996, dimana saat itu kepalanya bernama Zakariah pohan. Sedangkan nama-nama kepala MTs N Binanga adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Nama-nama kepala MTs N Binanga

No	Nama- Nama Kepala MTs N Binanga	Masa Jabatan
1.	Zakariah Pohan	1993-2000
2.	Drs.Baharuddin Hasibuan	2000-2003
3.	Abaror, S.Ag	2003-2007
4.	Muslihuddin Hasibuan, S.Ag	2007-2011
5.	Nuraini, S.Ag	2013-2014
6.	Abaror, S.Ag	2014 sampai sekarang

Sumber : Ka. Tata Usaha MTs N Binanga Tahun 2015

Adapun nama-nama guru di MTs N Binanga sebagai berikut :

Tabel 1.4
Nama-nama guru MTs N Binanga

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	BIDANG STUDI
1	Dra.Maria Daulae	P	Fiqih
2	Lenna Sari,S.Pd	P	Bahasa Inggris
3	Ihda Asaroh,S.Ag	P	Qur'an Hadist
4	H.Akhmad Nazaruddin Nst,S.Ag	L	Qur'an Hadist

5	Efliani,S.Pd	P	Bahasa Indonesia
6	Yusfi Hanni Lubis,S.Pd	P	IPA
7	Kasihani,S.Pd	P	Bahasa Indonesia
8	Tahir Sojuangon,S.Pd	L	Matematika
9	Patoma Harahap,S.Pd	P	Fiqih
10	Salmyah,S.Pd	P	IPS
11	Saibatul Aslamiyah Harahap,S.Ag	P	Bahasa Arab
12	Nurintan,S.Pd.I	P	Bahasa Arab
13	Rasmianti Harahap,S.Ag	P	Sejarah Kebudayaan Islam
14	Masroida Siregar,S.Pd	P	Aqidah Akhlak
15	Nurliana,S.Ag	P	PKN
16	Dahlianur Harahap,S.Ag	P	Qur'an Hadist
17	Ratnawati Siregar	P	Bahasa Arab
18	Mewah Tanjung,S.Pd.I	P	Seni Budaya
19	Elfi Sarianna,S.Pd.I	P	TIK
20	Enneri Siregar,S.Pd.I	P	TIK
21	Suardi Siregar,S.Pd.I	L	IPS
22	Nurhalimah,S.Sos.I,S.Pd.I	P	IPS
23	Nurhasanah Pohan,S.Pd	P	Matematika
24	Hamdan Siregar,S.Pd.I	L	PJOK
25	Dian Andriani Kasidi,S.Pd	P	IPA
26	Midawati Siregar,S.Pd.I	P	Seni Budaya
27	Siti Aguna Hasibuan,S.Pd	P	IPA
28	Nurhawani,SHI	P	Sejarah Kebudayaan Islam
29	Khadijah Siregar,S.Pd	P	Bahasa Indonesia
30	Khairil Anwar Sipayung,ST,S.Pd	L	Matematika
31	Sri Wijana Harahap,S.Pd	P	Bahasa Inggris
32	Hidayat,SHI,S.Pd	L	Arab Melayu
34	Yullina Sari Aritonang,S.Pd	P	Matematika
35	Suherwin,S.Pd.I	L	Kaligrafik
36	Nurhayani,S.Pd	P	Bahasa Inggris
37	Noprianti Aritonang,S.Pd	P	Bahasa Indonesia
38	Ita Purnama Sari,S.Pd	P	Qur'an Hadist
39	Mardan Sutomo Harahap,S.Pd	L	PJOK

Sumber : Ka. Tata Usaha MTs N Binanga Tahun 2015

Tabel. 1.5
Kondisi siswa/i Di MTs N Binanga

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	JumlahLokal
1	VII	60	94	154	5 lokal
2	VIII	84	102	186	5 lokal
3	IX	73	95	168	5 lokal
	Jumlah	217	288	508	15 lokal

Sumber : Ka. Tata Usaha MTs N Binanga Tahun 2015

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs N Binanga antara lain:

Tabel 1.6
Sarana dan prasarana di MTs N Binanga

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kepala	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	15
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium	1
6	Ruang tata usaha	1
7	Lapangan bulu tangkis	1

Sumber : Ka. Tata Usaha MTs N Binanga Tahun 2015

Dengan hal ini, Peneliti juga melakukan diskusi bersama guru fikih yang bernama ibu Maria Daulae ,mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah masih jarang menggunakan infokus meskipun sekarang sudah ada infokus di sekolah tersebut. Jadi guru yang mengajar di MTs N Binanga bisa dikatakan masih berfokus pada bukusehingga menyebabkansiswatidakbergairah dan bosandalam proses pembelajaran. Kemudian yang bisa menggunakan infokus oleh Bapak Soujuangon dalam pembelajaran dimana materi yang diajarkan adalah matematika.

B. Deskripsi data penelitian

1. Kondisi awal

Pada tindakan awal yang dilakukan pada hari Rabu 20 Mei 2015 pada pukul 08:00 sampai dengan 09:45, peneliti melakukan tindakan awal dengan menjelaskan secara singkat mengenai shalat. Kemudian melakukan tes praktek shalat kepada siswa.

Untuk mengetahui hasil ketuntasan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentasi tuntas} = \frac{\sum \text{siswayangtuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Adapun nilai tes pada tindakan awal pada pembelajaran materi shalat dalam menggunakan media video adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7

Kondisi nilai rata-rata siswa/i tindakan awal di MTs N Binanga

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI TES PRA TINDAKAN
1.	AHMAD JULHADI	L	90
2.	AHMAD SETIA BUDI	L	80
3.	AINUN ANNA LIANA	P	90
4.	ALFA DELMI	P	80
5.	ALI SAHBANA	L	90
6.	ALWIN SYAHRINI	L	90
7.	RIDA FITRI ANNA	P	80
8.	RIDHO HOIRUMAN	L	80

9.	RIO PRATAMA	L	80
10.	RISKA NOVITA	P	75
11.	RISKA YANTI	P	70
12.	RISKA YULIANA	P	80
13.	RISKI RAMADHAN	L	75
14.	RISNA NAULI	P	70
15.	ROBIATUL ADAWIYAH	P	65
16.	SAHRU RAMADHAN	L	65
17.	SAKINAH TAROHMA	P	65
18.	SARI BULAN	P	65
19.	SARIDA	P	65
20.	SARIFAH	P	65
21.	SINTIA PUTRI	P	65
22.	YUSUF AKMAL	L	65
23.	WILDA WULANDARI	P	65
24.	YULIA NURKHOLIYAH	P	65
25.	ZULFADLI HARAHAP	L	65
26.	TIYA JURIMA	P	65
27.	DEDI SYAPUTRA	L	65
28.	TONDI SAPUTRA	L	65
29.	IHSAN ADOHA	L	65
30.	SELVI RAHMATIKA	P	65
31.	SANTRI	P	65
	RATA-RATA TES PRA TINDAKAN		$2230/31= 71,93$

Kemudian untuk mengetahui siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.8
Kondisi nilai siswa yang tuntas tindakan awal

Interval nilai	Jumlah siswa	Keterangan
90 – 100	4	Tuntas
80 – 89	5	Tuntas
70 – 79	5	Tuntas
60 – 69	17	Tidak Tuntas
Persentasi tuntas = $\frac{\sum \text{siswayangtuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{14}{31} = 45,16\%$		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 14 dari 31 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 siswa. Kemudian nilai tes pada kondisi awal dengan nilai rata-rata siswa 71,93 dengan persentase 45,16%.

Adapun hasil observasi pada tindakan awal siswa pembelajaran media video pada materi shalat adalah sebagai berikut :

Tabel 1.9
Observasi tindakan awal di MTs N Binanga

No	Dimensi Aspek Yang diukur	Penggunaan media video pada materi shalat					Jlh
		SB	B	CB	KB	TB	
1.	Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan guru sebelum menampilkan media video shalat				√		2
2.	Siswa yang bertanya sebelum menampilkan media video shalat.				√		2
3.	Siswa yang menyimak materi fikih sebelum menampilkan media video shalat				√		
		JUMLAH					6

2. Siklus I

a. Pertemuan I

Pada pertemuan I yang dilakukan pada hari Jum'at 22 Mei 2015 pada pukul 08:00 sampai dengan 09:45. Dimana pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes praktek shalat mulai dengan niat, berdiri, takbirotul ihram, membaca al-fatihah, sampai dengan rukuk beserta dengan bacaannya.

Adapun rekap hasil nilai tes pada siklus I pada pertemuan I pada pembelajaran video materi shalat sebagai berikut :

Tabel 1.10
Kondisi nilai rata-rata Siswa/i siklus I Pada pertemuan I

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI TES SIKLUS I
1.	AHMAD JULHADI	L	90
2.	AHMAD SETIA BUDI	L	90
3.	AINUN ANNA LIANA	P	90
4.	ALFA DELMI	P	80
5.	ALI SAHBANA	L	90
6.	ALWIN SYAHRINI	L	90
7.	RIDA FITRI ANNA	P	90
8.	RIDHO HOIRUMAN	L	90
9.	RIO PRATAMA	L	90
10.	RISKA NOVITA	P	80
11.	RISKA YANTI	P	70
12.	RISKA YULIANA	P	80
13.	RISKI RAMADHAN	L	70
14.	RISNA NAULI	P	80
15.	ROBIATUL ADAWIYAH	P	70
16.	SAHRU RAMADHAN	L	65
17.	SAKINAH TAROHMA	P	75
18.	SARI BULAN	P	65
19.	SARIDA	P	70
20.	SARIFAH	P	65

21.	SINTIA PUTRI	P	65
22.	YUSUF AKMAL	L	65
23.	WILDA WULANDARI	P	65
24.	YULIA NURKHOLIYAH	P	65
25.	ZULFADLI HARAHAP	L	65
26.	TIYA JURIMA	P	65
27.	DEDI SYAPUTRA	L	65
28.	TONDI SAPUTRA	L	65
29.	IHSAN ADOHA	L	65
30.	SELVI RAHMATIKA	P	65
31.	SANTRI	P	65
	RATA-RATA TES PRA TINDAKAN		2285/31= 73,70

Pada siklus I pertemuan I hasil peningkatan siswa meningkat dari kondisi awal sebagaimana dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.11

Kondisi nilai siswa yang tuntas siklus I pertemuan I

Interval nilai	Jumlah siswa	Keterangan
90 – 100	6	Tuntas
80 – 89	6	Tuntas
70 – 79	5	Tuntas
60 – 69	17	Tidak Tuntas
Persentasi tuntas = $\frac{\sum \text{siswayangtuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{17}{31} = 54,83\%$		

Dari tabel diatas dapat diketahui pada siklus I pertemuan I dengan siswa yang tuntas 17 dari 31 siswa meningkat dari tindakan awal dengan nilai rata-rata 73,70 dengan persentase 54,83%. Kemudian setelah selesai siklus I pada pertemuan I maka lanjut ke pertemuan II siklus.

Adapun hasil observasi pada siklus I pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

Tabel.1.12
Observasi Siklus I pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penggunaan media video pada materisalat					Jlh
		SB	B	CB	KB	TB	
1.	Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan media video shalat yang ditampilkan			√			5
2.	Siswa yang bertanya dengan media video shalat yang ditampilkan			√			3
3.	Siswa yang menyimak dan memperhatikan praktek shalat			√			2

		JUMLAH	10
--	--	--------	----

b. Pertemuan II

Pada pertemuan II, pada hari sabtu, 23 Mei 2015 , dimana peneliti melanjutkan kembali praktek shalat kepada siswa mulai I'tidal,sujud, dan duduk tahiyat awa,duduk tahiyat akhirl sampai salam.

Adapun rekap nilai tes siklus I pertemuan II pada pembelajaran video pada materi shalat sebagai berikut :

Tabel.1.13

Kondisi nilai rata-rata siswa/i pada siklus I pertemuan II

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI TES SIKLUS I
1.	AHMAD JULHADI	L	90
2.	AHMAD SETIA BUDI	L	90
3.	AINUN ANNA LIANA	P	90
4.	ALFA DELMI	P	80
5.	ALI SAHBANA	L	90
6.	ALWIN SYAHRINI	L	90
7.	RIDA FITRI ANNA	P	90
8.	RIDHO HOIRUMAN	L	90
9.	RIO PRATAMA	L	90
10.	RISKA NOVITA	P	90
11.	RISKA YANTI	P	90
12.	RISKA YULIANA	P	80
13.	RISKI RAMADHAN	L	80

14.	RISNA NAULI	P	80
15.	ROBIATUL ADAWIYAH	P	80
16.	SAHRU RAMADHAN	L	70
17.	SAKINAH TAROHMA	P	80
18.	SARI BULAN	P	80
19.	SARIDA	P	75
20.	SARIFAH	P	70
21.	SINTIA PUTRI	P	70
22.	YUSUF AKMAL	L	70
23.	WILDA WULANDARI	P	65
24.	YULIA NURKHOLIJAH	P	65
25.	ZULFADLI HARAHAP	L	65
26.	TIYA JURIMA	P	65
27.	DEDI SYAPUTRA	L	65
28.	TONDI SAPUTRA	L	65
29.	IHSAN ADOHA	L	65
30.	SELVI RAHMATIKA	P	65
31.	SANTRI	P	65
	RATA-RATA TES PRA TINDAKAN		$2400/31= 77,41$

Adapun tabel untuk mengetahui siswa yang tuntas sebagai berikut :

Tabel 1.14
Kondisi siswa/i yang tuntas siklus I pertemuan II

Interval nilai	Jumlah siswa	Keterangan
90 – 100	10	Tuntas
80 – 89	7	Tuntas
70 – 79	5	Tuntas
60 – 69	9	Tidak Tuntas
Persentasi tuntas = $\frac{\sum \text{siswayangtuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{22}{31} = 70,96\%$		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 22 dari 31 siswa dari pertemuan I dengan nilai ra-rata 77,44. Maka dari itu peneliti kembali melanjutkan penelitian pada siklus II.

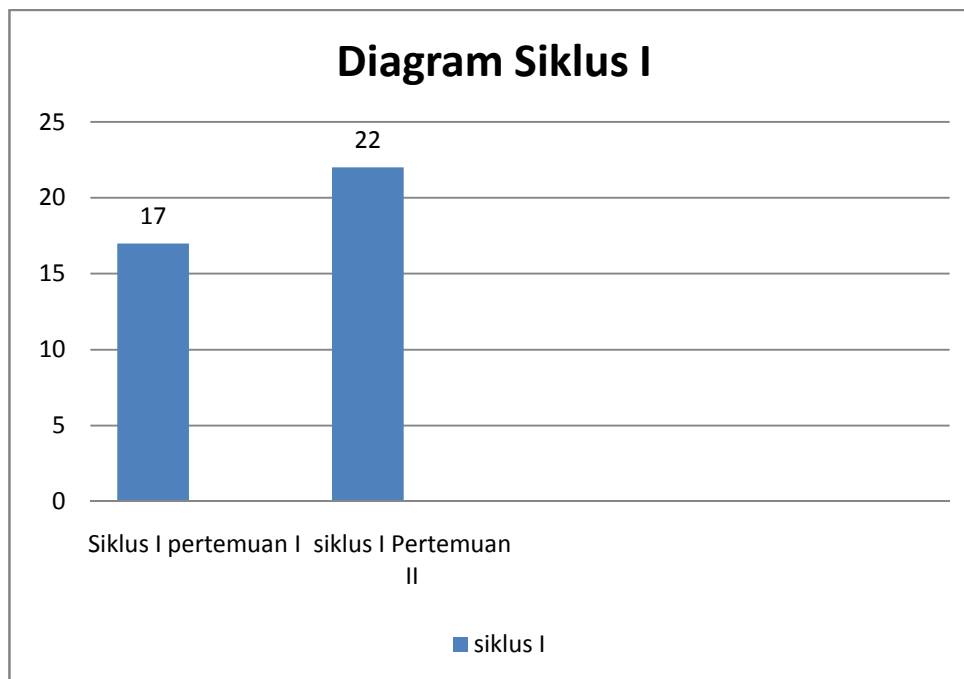
Kemudian hasil observasi pada pembelajaran video pada materi shalat siklus I pada pertemuan II sebagai berikut:

Tabel.1.15
Observasi siklus I pertemuan II

No	Aspek Yang diukur	Penggunaan media video pada materi shalat					Jlh
		SB	B	CB	KB	TB	
1.	Siswa yang mendengarkan media video shalat yang ditampilkan		√				6
2.	Siswa yang bertanya dengan media video shalat yang ditampilkan		√				4

3.	Siswa		√				5
		JUMLAH					15

Adapun gambar diagram siswa yang tuntas pada pembelajaran shalat dalam menggunakan video pada siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II sebagai berikut ini:



Gambar 1.1 Hasil tindakan siklus I

Dari gambar siklus I pada pertemuan I dan II diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada siklus I dari 17 siswa meningkat menjadi 22 siswa.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

Pada siklus II pertemuan I yang dilakukan pada hari Selasa 26 Mei 2015 pada pukul 08:00 s/d 09:45. Dimana peneliti mengulang kembali pembelajaran praktek shalat dalam menggunakan video melanjutkan pertemuan siklus I, dengan melakukan praktek tetapi ini dimulai, niat, takbir sampai dengan salam beserta dengan bacaannya.

Adapun rekap nilai tes siklus II pertemuan I pada pembelajaran video pada materi shalat sebagai berikut :

Tabel 1.16

Kondisi hasil nilai rata-rata siswa/i Siklus II pertemuan I

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI TES SIKLUS II
1.	AHMAD JULHADI	L	90
2.	AHMAD SETIA BUDI	L	90
3.	AINUN ANNA LIANA	P	90
4.	ALFA DELMI	P	90
5.	ALI SAHBANA	L	90
6.	ALWIN SYAHRINI	L	90
7.	RIDA FITRI ANNA	P	90
8.	RIDHO HOIRUMAN	L	90
9.	RIO PRATAMA	L	90

10.	RISKA NOVITA	P	90
11.	RISKA YANTI	P	90
12.	RISKA YULIANA	P	90
13.	RISKI RAMADHAN	L	80
14.	RISNA NAULI	P	80
15.	ROBIATUL ADAWIYAH	P	80
16.	SAHRU RAMADHAN	L	80
17.	SAKINAH TAROHMA	P	80
18.	SARI BULAN	P	80
19.	SARIDA	P	70
20.	SARIFAH	P	75
21.	SINTIA PUTRI	P	70
22.	YUSUF AKMAL	L	75
23.	WILDA WULANDARI	P	70
24.	YULIA NURKHOLIYAH	P	75
25.	ZULFADLI HARAHAP	L	65
26.	TIYA JURIMA	P	65
27.	DEDI SYAPUTRA	L	65
28.	TONDI SAPUTRA	L	65
29.	IHSAN ADOHA	L	65
30.	SELVI RAHMATIKA	P	65
31.	SANTRI	P	65
	RATA-RATA TES PRA TINDAKAN		$2450/31= 79,03$

Adapun tabel untuk mengetahui siswa yang tuntas sebagai berikut :

Tabel 1.17

Kondisi nilai siswa yang tuntas siklus II pertemuan I

Interval nilai	Jumlah siswa	Keterangan
90 – 100	11	Tuntas
80 – 89	7	Tuntas
70 – 79	5	Tuntas
60 – 69	8	Tidak Tuntas
Persentasi tuntas = $\frac{\sum \text{siswayangtuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{23}{31} = 74,19\%$		

Pada siklus II pada pertemuan I bahwa sebagaimana dilihat dari tabel diatas siswa yang tuntas 23 dari 31 siswa dengan nilai rata-rata 79,03. Jadi hasil siswa yang tuntas meningkat lagi dari siklus I. Meskipun begitu masih melanjutkan penelitiannya pada pertemuan II siklus II. Karena nilai yang dihasilkan belum sesuai yang diharapkan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran shalat dalam menggunakan video kelas VII-2 sebagaimana berikut :

Tabel 1.18
Observasi Siklus II pertemuan I

No	Dimensi Aspek Yang diukur	Penggunaan media video pada materisalat					Jlh
		SB	B	CB	KB	TB	
1.	Siswa yang mendengarkan media video shalat yang ditampilkan		√				10
2.	Siswa yang memperhatikan media video shalat yang ditampilkan	√					5
3.	Siswamengerjakantugas	√					5
		JUMLAH					20

b. Pertemuan II

Pada siklus II pertemuan II yang dilakukan hari Kamis 28 Mei 2015. Dimana peneliti Masih mengulang kembali praktek shalat siswa sampai dengan bisa mempraktekkan shalat dengan baik dan membacakan ayatnya dengan baik.

Adapun hasil nilai siklus II pertemuan II pada pembelajaran shalat dengan menggunakan video sebagaimana dibawah ini:

Tabel 1.19
Kondisi nilai rata-rata siswa/i siklus II pertemuan II

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI TES SIKLUS II
1.	AHMAD JULHADI	L	90
2.	AHMAD SETIA BUDI	L	90
3.	AINUN ANNA LIANA	P	90
4.	ALFA DELMI	P	90
5.	ALI SAHBANA	L	90
6.	ALWIN SYAHRINI	L	90
7.	RIDA FITRI ANNA	P	90
8.	RIDHO HOIRUMAN	L	90
9.	RIO PRATAMA	L	90
10.	RISKA NOVITA	P	90
11.	RISKA YANTI	P	90
12.	RISKA YULIANA	P	90
13.	RISKI RAMADHAN	L	80
14.	RISNA NAULI	P	80
15.	ROBIATUL ADAWIYAH	P	80
16.	SAHRU RAMADHAN	L	80
17.	SAKINAH TAROHMA	P	80
18.	SARI BULAN	P	80
19.	SARIDA	P	80
20.	SARIFAH	P	80

21.	SINTIA PUTRI	P	80
22.	YUSUF AKMAL	L	80
23.	WILDA WULANDARI	P	70
24.	YULIA NURKHOLIJAH	P	75
25.	ZULFADLI HARAHAP	L	75
26.	TIYA JURIMA	P	70
27.	DEDI SYAPUTRA	L	70
28.	TONDI SAPUTRA	L	75
29.	IHSAN ADOHA	L	75
30.	SELVI RAHMATIKA	P	75
31.	SANTRI	P	65
	RATA-RATA TES PRA TINDAKAN		2530/31= 81,61

Kemudian untuk mengetahui dengan jumlah siswa yang tuntas itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.20
Kondisi nilai siswa yang tuntas siklus II pertemuan II

Interval nilai	Jumlah siswa	Keterangan
90 – 100	12	Tuntas
80 – 89	10	Tuntas
70 – 79	8	Tuntas
60 – 69	1	Tidak Tuntas
Persentasi tuntas = $\frac{\Sigma \text{siswayangtuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{30}{31} = 96.77\%$		

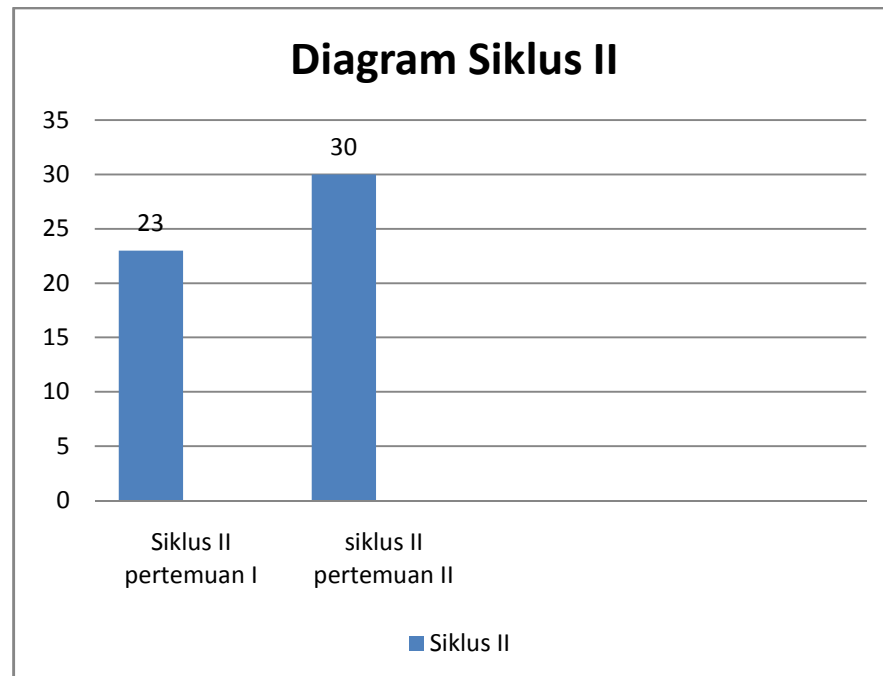
Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklu II pertemuan IV meningkat lagi dari Pertemuan III. Dimana siswa yang tuntas 30 dari 31 siswa, dengan nilai rata-rata 81,61.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran shalat dengan menggunakan video adalah sebagai berikut:

Tabel 1.21
Observasi Siklus II pertemuan II

No	Dimensi Aspek Yang diukur	Penggunaan media video pada materishalat					Jlh
		SB	B	CB	KB	TB	
1.	Siswa yang mendengarkan media video shalat yang ditampilkan		√				13
2.	Siswa yang memperhatikan media video shalat yang ditampilkan		√				7
3.	Siswa yang menyimak materi fikih yang diterapkan dalam media video		√				5
		JUMLAH					25

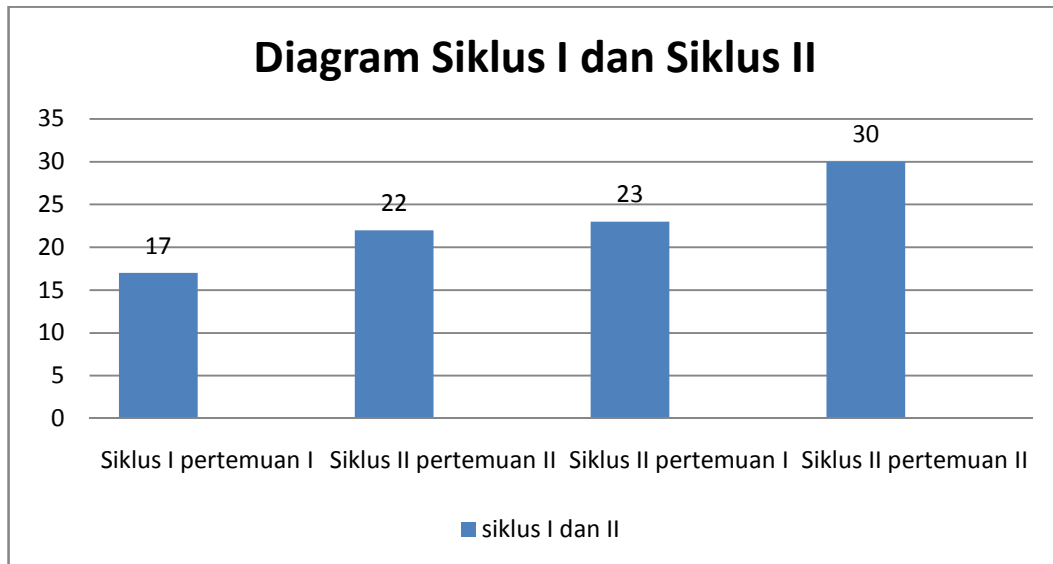
Adapun gambar diagram siswa yang tuntas sebagaimana dibawah ini pada pembelajaran media video pada materi shalat siklus II pertemuan III dan pertemuan IV sebagaimana dibawah ini :



Gambar 1.2 Hasil tindakan siklus II

Dari gambar hasil tindakan siklus II dapat diketahui bahwa pada siklus ini terjadi peningkatan dari siklus I dari 23 siswa menjadi meningkat menjadi 30 siswa.

Adapun gambar diagram siswa tuntas pada siklus I dan siklus II sebagaimana dibawah ini :



Gambar 1.3 Hasil tindakan siklus I dan siklus II

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I yaitu 17 siswa sedangkan pada pertemuan II yaitu 22 siswa. Kemudian pada siklus II pertemuan I yaitu 23 siswa sedangkan pada pertemuan II pada siklus II adalah 30 siswa dari 31 siswa, jadi hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Meskipun begitu peneliti hanya melakukan penelitian sampai disini saja pada siklus II.

C. Penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman fiqih pada materi shalat kelas VII-2 di MTs N Binanga.

Penggunaan media video pada dasarnya adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dimana pengantar pesannya bisa dikatakan guru. Sedangkan untuk penerima pesannya itu lah siswa. Kemudian siswa diharapkan untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan pada media pembelajaran. Pada siklus I pada pertemuan I dan II dengan tes gerakan shalat serta dengan bacaannya pada pertemuan I mencapai nilai rata-rata 73.70 dengan persentase 54.83 %. Kemudian pada pertemuan II meningkat menjadi 77.41 dengan persentase 70.96 %.

Sedangkan Pada siklus II pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata adalah 79.03 dengan persentase 74.19%. Kemudian pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 81.77 dengan persentase 96.77%.

Dengan demikian dari hasil belajar siswa diatas dapat dilihat bahwa penerapan media video pada materi shalat mendapatkan hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat di MTs N Binanga. Dapat dikategorikan baik menggunakan observasi dan test. Hasil pemahaman yang diperoleh siswa dengan penggunaan media video dalam pembelajaran shalat yaitu Pada siklus I pada pertemuan pertemuan I dengan persentase 54.83 % dengan nilai rata-rata 76.77. Pada pertemuan II siklus I dengan persentase 70.96 % dengan nilai rata-rata 79.83. Kemudian pada siklus II pada pertemuan III dengan persentase 74.19% dengan nilai rata-rata 80.80. sedangkan pada siklus II pertemuan IV dengan persentase 96.77% dengan nilai rata-rata 81.77.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru
 - a. Diharapkan kepada guru agar menerapkan media video ini sebagai salah satu pilihan yang layak dilaksanakan pada pembelajaran fiqih pada materi shalat di MTs N Binanga.

b. Guru hendaknya lebih membiasakan dan mempelajari teknologi untuk bisa menerapkan media teknologi pada pembelajaran karena ini sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi MTs N Binanga

Bagi MTs N Binanga perlu untuk memilih media video dalam pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada materi yang akan diajarkan guna untuk dapat memberikan siswa dapat memahami dan menguasai pelajaran.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk calon guru untuk lebih sabar untuk menghadapi siswa dan bimbing lah mereka dengan ikhlas karena Allah. Agar proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Farhad, dkk, *RPAI (Rangkuman Pengetahuan Agama Islam)*, Surabaya: PT Amelia, 2004.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung :Cita Pustaka, 2014.
- Ali Imran,*Fikih I (Taharah,Ibadah,Muamalah)*, Medan: Perdana Mulya Sarana: 20224.
- Arief S. *Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakatra: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- I.G.A.K Wandani,dkk, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta:Universitas Terbuka (UT), 2007.
- Maftuh Ahnan, Maria Ulfa, *Risalah Fiqih wanita*, Surabaya : Terang Surabaya
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonsia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Mansnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 2004.
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1986.

- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Suharsimi Arikanto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta: Bumi Aksara,2007.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*, Jakarta: PT Attahiriyah, 1967.
- Tito Wasito, Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :Kencana, 2010.
- Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta : Rajawali,14240.
- Zainuddin, *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta,1992.
- Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam (Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia)*, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* ,Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2011.
- Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenata Media,2003

LAMPIRAN I

TABEL 1.1
Jadwal kegiatan yang dilakukan di MTs N Binanga

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1.	Rabu 20 Mei 2015	08:00 s/d 09:45	➤ Melakukan tindakan awal dengan menjelaskan secara singkat mengenai dengan makna shalat sebelum menerapkan media video dalam proses pembelajaran fikih.
2.	Jum'at 22 Mei 2015	08:00 s/d 09:45	➤ Menjelaskan materi shalat kepada siswa sebelum menerapkan media videonya. ➤ Setelah selesai kemudian menampilkan video shalat dari niat, takbirotul ihrom, membaca suroh al-fatihah sampai dengan rukuk. Setelah selesai kemudian mempraktekkannya ke depan kelas. Pada pertemuan I siklus I.
3.	Sabtu, 23 Mei 2015	08:00 s/d 09:45	➤ Melanjutkan lagi video shalat di mulai pada i'tidal, duduk antara dua sujud sampai dengan salam. Setelah selesai kemudian di praktekkan ke depan kelas Pada siklus I pertemuan II.
4.	Selasa, 26 Mei 2015	08:00 s/d 09:45	➤ Mengulang kembali menerapkan kembali video shalat kepada siswa. ➤ Siswa mempraktekkan shalat kedepan kelas mulai dengan takbir sampai dengan salam dengan tertib. Pada pertemuan I siklus II
5.	Kamis, 28 Mei 2015	08:00 s/d 09:45	➤ Mengulang kembali menerapkan kembali video shalat kepada siswa. ➤ Siswa mempraktekkan shalat kedepan kelas mulai dengan takbir sampai dengan salam dengan tertib. Pada pertemuan II siklus II

LEMBARAN II

Foto dokumentasi penelitian di MTs N Binanga kelas VII-2.













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Karati Daulay
2. Nim : 11. 310. 0244
3. Tempat/Tgl. Lahir : Gonting julu, 21 Juni 1991
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Gonting Julu Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Gonting Julu : Ijazah Tahun 2003
2. MTs N Binanga : Ijazah Tahun 2006
3. Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah : Ijazah Tahun 2009
4. Masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan tahun 2011